

Artikel Info

Received: November 11, 2023	Revised: December 13, 2023	Accepted: January 11, 2024	Published: February 28, 2024
---------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--

Hubungan Orangtua dengan Guru dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Anak-anak di Desa Sei Siur

Muhammad Solihin Pranoto^{1*}, Winda Rahma²

Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh H Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai*^{1, 2}

*¹ email: muhammadsolihinpranoto@ishlahiyah.ac.id

² email: windarahma874@gmail.com

Abstract: The cooperation between parents and teachers has a good impact in improving student learning outcomes. This is because parents are able to see the development of their children / students through teachers and or vice versa. A teacher is able to get information about his children / students through parents. This study aims to determine the relationship between parents and teachers in trying to improve the learning outcomes of children / students in Sei Siur Village, Pangkalan Susu District by conducting interviews with parents and people who work as teachers in the village. The result of this study is that the relationship between parents and teachers can be done by doing good communication to ask about the development of children / students and the difficulties of children / students in learning. And each parent has its own efforts in improving the learning outcomes of their children / students such as repeating lessons, registering children / students to take lessons, and arranging children's / students' learning and play schedules and so

Abstrak: Kerjasama antara Orangtua dan Guru memberikan sebuah dampak yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan Orangtua mampu melihat perkembangan anak/ siswanya melalui Guru dan atau sebaliknya. Seorang Guru mampu mendapatkan informasi tentang anak/ siswanya melalui Orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Orangtua dan Guru dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar anak/ siswa di Desa Sei Siur Kecamatan Pangkalan Susu dengan cara melakukan wawancara terhadap Orangtua dan masyarakat yang berprofesi sebagai Guru di desa tersebut. Hasil penelitian ini adalah hubungan Orangtua dengan Guru bisa dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak/ siswa serta kesulitan anak/ siswa dalam belajar. Dan setiap Orangtua mempunyai upaya tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar anak/

on. This study found significant results that the relationship between parents and teachers in improving children's / students' learning outcomes can be done by doing good communication to ask about the development of children / students and the difficulties of children / students in each learning.

Keywords: Parents, Teachers, Learning Outcomes.

siswanya seperti mengulang-ulang pelajaran, mendaftarkan anak/ siswa mengikuti les, serta mengatur jadwal belajar dan bermain anak/ siswa dan lain sebagainya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan bahwa hubungan Orangtua dengan Guru dalam meningkatkan hasil belajar anak/ siswa dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi yang baik untuk menanyakan perkembangan anak/ siswa serta kesulitan anak/ siswa dalam setiap pembelajaran.

Kata Kunci: Orangtua, Guru, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Peran utama Orangtua adalah sebagai penanggungjawab pendidikan anaknya, begitu juga peran utama seorang Guru adalah tanggung jawabnya kepada anak didik atau siswanya. Kewajiban yang harus dilakukan oleh Orangtua adalah mengasuh dan mendidik anaknya untuk mendapat pengetahuan dan pendidikan sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Kewajiban dasar yang menjadi tanggungjawab Orangtua yaitu memberikan pendidikan dasar baik formal maupun agama, perilaku, sikap, budi pekerti, dan juga keterampilan. Sedangkan Guru mempunyai tugas paling utamanya dalam memberikan pendidikan, pengajaran, evaluasi, bimbingan, arahan, pelatihan dan juga memberikan nilai siswa dalam proses belajar yang dilakukan di sekolah. Pentingnya peranan Guru sebagai wujud terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hasil belajar yang baik diperlukan kemampuan Guru, hubungan dan koordinasi yang baik antar Lembaga Pendidikan formal dengan Orangtua sebagai wujud

memberikan bimbingan kepada anak/ siswa untuk kepribadian yang baik. Tidak hanya demikian, peran Orangtua dalam mendukung pendidikan anak juga diperlukan beberapa hal yang dilakukan untuk menunjang kelancaran pendidikan anak/ siswanya yaitu berupa, peralatan tulis, buku pengajaran, transportasi. Dengan peranan Orangtua tersebut diharapkan anak/ siswa tumbuh menjadi dewasa dengan perilaku yang baik, paham akan beberapa nilai yang ditetapkan oleh masyarakat, dan juga mempunyai pengetahuan atau wawasan yang cukup luas. Guru hanya bertanggung jawab akan perlindungan dan pembimbingan kepada siswa dalam memberikan pengajaran, yaitu pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak pelaksana Pendidikan (Rianawati, 2017).

Sangat pentingnya keterkaitan dalam bekerjasama yang dilakukan oleh Orangtua murid dan Guru terhadap anak/ siswa. Sehingga diperlukan dukungan dengan melakukan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Orangtua dan Guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Tanggung jawab terhadap pencapaian seorang peserta didik dimulai dari peran penting Orangtua dan Guru. Maka dengan demikian peran Orangtua dan Guru harus sama dan seimbang.

Namun realitanya dalam peningkatan kepedulian Orangtua terhadap anak/ siswa belum diimbangi dengan rasa sadar dari Orangtua yang memiliki peran untuk melakukan pendidikan dalam keluarga masing-masing. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang menyatakan kurang lebih 1,8 juta anak/ siswa sekolah dasar berusia 7-12 tahun dan 4,8 juta anak/ siswa berusia 13-15 tidak bisa mengikuti Pendidikan atau Sekolah. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir diperoleh data anak/ siswa yang putus sekolah untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia masih lebih dari satu juta anak/ siswa di setiap tahunnya. Sesuai dengan total yang dijelaskan dan diperoleh data sebanyak 80% anak/ siswa usia pelajar yang menduduki jenjang pendidikan SD dan SMP (Haq, 2020). Peran Orangtua terhadap hasil belajar siswa sangat berkaitan karena siswa sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk

belajar. Penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan dan menggunakan metode kualitatif.

Akan tetapi dalam pelaksanaan Kerjasama dari Guru terhadap Orangtua atau sebaliknya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Proses aktifitas yang dilakukan dengan kerjasama keduanya terhadap anak/ siswa atau siswa di Desa Sei Siur digunakan sebagai objek penelitian yang dilakukan dengan proses kerjasama yang terjalin dengan baik. Dengan proses tersebut berdasarkan keluhan yang disampaikan oleh beberapa Guru yang membimbing siswa mengenai sulitnya melakukan panggilan kepada Orangtua siswa untuk berkomunikasi yang seharusnya dilakukan guna mengetahui kondisi perkembangan anak/ siswa atau siswa kepada Orangtuanya. Bila Guru memberikan undangan panggilan kepada Orangtua siswa, diperoleh hasil di mana terdapat hingga 30% Orangtua siswa yang tidak bisa menghadiri acara yang dilakukan dari jumlah seluruh siswa yang ada. Meski anak/ siswa dalam belajarnya memperoleh hasil yang baik, di mana ditunjukkan dengan terpenuhinya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada Sekolah. Dengan permasalahan tersebut, menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Orangtua Dengan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Anak anak di Desa Sei Siur”.

Sejalan dengan itu, penelitian (Minarsih, 2021) menunjukan bahwa perhatian Orangtua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang menggunakan metode korelasi ini populasinya adalah seluruh siswa SD N Brodot II tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 102. Sedangkan sample diambil 40% dari jumlah populasi di kelas. Hasil penelitian Minarsih menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian Orangtua dengan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar $0,068 > r_{table} 0,213$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan perhatian Orangtua berpengaruh terhadap 75,3% pada hasil belajar siswa.

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan (Minarsih, 2021), perhatian Orangtua terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, jika siswa mendapat perhatian dari dua pihak yakni Orangtua dan Guru disekolah maka prestasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sinilah pentingnya hubungan komunikasi yang baik antara Orangtua dengan Guru guna tercapainya keberhasilan pembelajaran. Salah satu ciri tercapainya tujuan pembelajaran ialah meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal dan kualitas belajar siswa dapat diatasi dengan tepat apabila Orangtua dan Guru mampu memegang perannya dengan baik.

Salah satu keuntungan atau manfaat lain dari terjalinnya hubungan yang baik antara Orangtua dengan Guru ialah kendala atau kesulitan belajar anak/ siswa dapat di atasi dengat tepat. Orangtua dan Guru dapat mencari penyebab kesulitan atau kendala yang ditemui anak/ siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, Tidak dapat dipungkiri bahwa kendala yang berasal dari factor *inten* dan *eksten* dapat memberi pengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Di sinilah peran penting Orangtua dan Guru untuk mencari penyebab serta solusi dalam menghadapi kendala yang dialami siswa.

Senada dengan hal itu, penelitian (Tasrim, 2010) mengemukakan kerja sama antara Orangtua dengan siswa dalam menangani kesulitan belajar perlu dilakukan. Kesulitan yang biasa dihadapi siswa berupa kesulitan dalam berkonsentrasi menyerap penjelasan Guru. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka, hasil penelitian Tasrim mengemukakan bahwa kesulitan atau kendala siswa dapat diatasi dengan membangun kerja sama antara Orangtua dengan Guru. Model kerja sama Guru dan wali murid ditempuh dengan membuat program *focus group discussion* (FGD). Diskusi ditempuh melalui dua jalur yakni pertemuan langsung yang difasilitasi sekolah dan diskusi virtual dengan memanfaatkan Whatshapp. Dalam diskusi, Orangtua dan wali murid membahas tentang permasalahan dan bentuk solusi yang tepat diterapkan.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik bisa di atasi dengan dua teknik komunikasi melalui formal dan tidak formal. Sesuai hasil penelitian (Mumu et al., 2019) komunikasi yang formal atau resmi dilaksanak/ siswaan dengan cara pertemuan bersama wali murid, melalui surat dan juga rapot, sementara komunikasi non formal atau tidak resmi dilakukan dengan mengunjungi rumah peserta didik, berkomunikasi melalui WhatsApp, atau mengajak wali murid berbicara ketika sedang mengantar maupun menjemput peserta didik. Dengan melakukan berbagai cara tersebut wali murid beserta Guru dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik dengan bertanya kepada Orangtua selaku wali murid.

Hubungan yang baik antara wali murid dan Guru juga dapat menambah motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut penelitian (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020) bentuk hubungan antara wali murid dengan Guru dalam upaya menambah motivasi belajar peserta didik yaitu saling bertukar informasi dengan cara langsung ataupun tidak langsung, memiliki buku penghubung, melakukan pengajian yang dijadwalkan setiap satu bulan sekali. Wali murid dan Guru melakukan komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian pelayanan yang baik terhadap wali murid, memadankan nilai-nilai serta persepsi yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai dan persepsi yang diajarkan di rumah, serta melibatkan wali murid dalam kegiatan yang ada di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah Menurut Lexy. J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2018).

Penelitian kasus adalah Kajian mendalam tentang suatu unit sosial tertentu, yang hasilnya berupa gambaran yang lengkap dan tertata baik tentang unit tersebut. Bergantung pada tujuannya, ruang lingkup studi dapat mencakup seluruh siklus hidup atau hanya bagian tertentu; studi semacam itu dapat berfokus pada beberapa faktor tertentu atau dapat mencakup semua faktor dan peristiwa (Dewi & Hidayah, 2019).

Berdasarkan Moleong yang menjabarkan mengenai penelitian kualitatif sebagai suatu bentuk pengamatan dan pengidentifikasian yang dilakukan guna melakukan pengamatan mengenai beberapa fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2017). Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung kepada Guru dan Orangtua anak anak di Desa Sei Siur Pangkalan Susu. Dalam hasil penelitian ini, Peneliti berharap bisa menjadi sebuah jalan keluar dan solusi terbaik dengan keterkaitan yang dilakukan Guru dan Orangtua untuk peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 di Desa Sei Siur Pangkalan Susu. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari (1 bulan).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sei Siur Pangkalan Susu merupakan di Rumah Warga sebagai Rumah Ngaji di Dusun Tanjung Pasir. Satu Guru dan tiga belas Orangtua murid mengaji menjadi partisipan pada pelaksanaan penelitian ini. Berikut ini indikator pertanyaan wawancara terhadap Guru dan Orangtua peserta didik.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan

Guru	Metode pembelajaran yang digunakan
	Cara Guru mengatasi kesulitan belajar siswa
	Hubungan Guru dengan Orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa
	Upaya Guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa
	Metode pembelajaran yang digunakan

Orangtua Siswa	Bentuk perhatian Orangtua (wali murid) terhadap anak/ siswa
	Hasil belajar siswa
	Metode belajar di rumah
	Hubungan Guru dengan Orangtua terhadap peningkatan hasil belajar
	siswa Upaya Orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Indikator tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan wawancara untuk Guru serta Orangtua peserta didik, terdapat lima pertanyaan untuk Guru serta lima pertanyaan untuk Orangtua peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Selanjutnya hasil wawancara terhadap tiga belas Orangtua peserta didik kelas 1 Desa Sei Siur Pangkalan Susu akan dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Orangtua Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara Orangtua Siswa
1	Apakah orangtua siswa menanyakan hasil belajar siswa di sekolah setiap hari?	Semua Orangtua siswa menjawab bahwa mereka selalu menanyakan hasil belajar anak/ siswanya.
2	Bagaimanakah hasil belajar siswa setiap harinya?	Bahwa hasil belajar anak/ siswanya, sudah bagus serta memuaskan namun menurut mereka masih harus ditingkatkan lagi kedisiplinan di Sekolah.
3	Metode apa yang Orangtua ajarkan kepada siswa saat belajar di rumah?	Namun sebagian Orangtua menjawab bahwa hasil belajar anak/ siswanya selalu mengalami perubahan terkadang baik dan terkadang kurang baik.
4	Bagaimana hubungan Orangtua dengan Guru terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa?	Hubungan Orangtua siswa dengan Guru baik, biasanya Orangtua menanyakan tentang perkembangan anak/ siswa kepada Guru serta kesulitan yang dihadapi oleh anak/ siswa.
5	Apa saja upaya Orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa ?	Upaya Orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yaitu: a. Mengulangi pelajaran b. Mengikuti les atau tambahan belajar c. Mengatur jadwal belajar

		d. Melatih kedisiplinan e. Memberikan semangat, solusi, serta dukungan positif
--	--	--

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa (1) Semua Orangtua selalu menanyakan tentang hasil belajar anak/ siswanya; (2) setiap peserta didik mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda; (3) setiap Orangtua memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak/ siswanya seperti mengulang pembelajaran, membaca, menulis, menghitung, serta menggunakan berbagai media dalam belajar; (4) hubungan antara Orangtua dengan Guru adalah baik, setiap Orangtua biasanya menanyakan hal terkait perkembangan anak/ siswa serta kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak/ siswa; (5) Orangtua mempunyai upaya-upaya dalam meningkatkan hasil belajar anak/ siswanya dengan mendaftarkan anak/ siswa ke tempat les serta mengatur jadwal belajar dan bermain anak/ siswa. Maka dari itu usaha atau upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah strategi dalam meningkatkan kualitas manusia.

Dengan demikian hubungan antara Orangtua dan Guru merupakan hal yang perlu dilakukan bahkan penting untuk dilakukan. Guru merupakan fasilitator pada pembelajaran harus bisa memberikan kemudahan terhadap peserta didik untuk belajar segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, sedangkan wali murid sebagai Orangtua perlu mempunyai pengetahuan dalam mendidik peserta didik (dalam hal ini anaknya) dengan tepat serta dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik sebagai upaya menyukseskan pendidikannya. Maka dari itu, komunikasi antara wali murid (Orangtua) dan Guruperlu tetap dijaga dengan baik dan selalu bersinergis (Ardiawan & Heriawan, 2020).

Berbagai prinsip komunikasi pada komunikasi interpersonal diantara Guru dan Orangtua, adalah: memiliki potensi komunikasi, proses simbolik, memiliki dimensi isi dan hubungan, dalam konteks ruang serta waktu, berlangsung dalam berbagai tingkat, melibatkan prediksi peserta, bersifat sistemik, berhubungan dengan latar belakang

budaya, sifatnya nonsekuensial dan irreversibel, serta bukan merupakan satu-satunya cara penyelesaian masalah (Comce et al., 2017). Bentuk kerjasama antara wali murid dan Guru dalam upaya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan komunikasi, pengajian, serta keikutsertaan wali murid dalam pembelajaran peserta didik saat di rumah (Huda, 2018). Selain itu upaya yang bisa dilakukan oleh wali murid dengan Guru bisa meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui membuat nyaman iklim di dalam sekolah, melakukan komunikasi aktif antara Guru dan Orangtua atau Wali Murid, serta menyediakan peluang atau kesempatan untuk wali murid dalam keikutsertaan kegiatan yang ada di sekolah. Bentuk kerjasama di sini berupa komunikasi, parenting, volunteer, serta keikutsertaan Orangtua atau wali murid terhadap pembelajaran peserta didik ketika sedang di rumah atau di luar sekolah (Nazarudin, 2018).

Menurut (Diana & Susilo, 2020) keterlibatan Orangtua dalam membangun hubungan yang intensif terhadap Guru atau Guru bisa menolong peserta didik dalam mencapai tujuan serta fungsi dari belajar di sekolah. Hubungan yang baik serta komunikasi yang terjadwal antara Orangtua dan Guru dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar membaca pada anak/ siswa. Komunikasi tersebut dapat dijalankan dengan cara membimbing dan menemani peserta didik ketika belajar membaca melalui mengamati kemampuan untuk memahami simbol-simbol maupun lambang huruf.

Hasil penelitian (Walimah, 2021) mendapati bahwa ada pengaruh yang positif terhadap komunikasi Guru dengan Orangtua terhadap pengembangan kemampuan untuk membaca permulaan peserta didik kelas. Hubungan orangtua sebagai wali murid dengan Guru bukan hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, akan tetapi menurut hasil penelitian (Megawati & Kahar, 2017) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika hubungan antara Orangtua atau Wali murid dan Guru terjalin baik maka kualitas dari pembelajaran peserta didik di sekolah juga baik. Bukan hanya itu

komunikasi yang terjalin baik di antara Orangtua peserta didik dan Guru dapat menunjang pembelajaran, di mana pada keadaan tersebut sinergi diantara peran Guru maupun Orangtua merupakan hal yang wajib dilakukan dengan strategi yaitu mendidik, memahami, serta mengawasi (Ardiawan, I. K. N. & Heriawan, 2020).

Terjalannya hubungan yang baik antara Orangtua dengan Guru di Desa Sei Siur Pangkalan Susu tentu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Manfaat bagi Orangtua yakni, dengan menjalin hubungan yang intens maka Orangtua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi kognitif, psikomotor, maupun afektif anak/ siswa di sekolah. Ketiga kompetensi tersebut merupakan hal yang penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar anak/ siswa. Selain itu, Orangtua dapat menggali informasi dengan Guru terkait dengan perkembangan kompetensi yang dimiliki anak/ siswanya di sekolah, guna mengamati pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari, pola pikir pemecahan masalah, dan perilaku. Jika hubungan Orangtua dan wali murid berjalan selaras maka baik prestasi akademik maupun non akademik dapat tercapai sesuai tujuannya.

Di sisi lain, kedudukan Orangtua di rumah juga selaras dengan kedudukan Guru. Keduanya sama-sama memegang peran penting dalam upaya pencapaian hasil belajar anak/ siswa yang maksimal. Oleh sebab itu, kegiatan menyelenggarakan pertemuan antara Orangtua dan Guru di sekolah harus dilakukan. Kegiatan tersebut dapat menjadi wadah yang menjembatani terjalinnya komunikasi antara orang tua dengan Guru. Melalui komunikasi yang terjadi dalam rapat pertemuan, maka Orangtua dapat memperoleh informasi tentang karakter anak/ siswanya di sekolah, pola belajar, bahkan hambatan-hambatan yang ditemui. Karakter anak/ siswa dan pola belajarnya tentu memberi pengaruh terhadap hasil atau prestasi belajarnya di sekolah. Manfaat Orangtua mengetahui hal tersebut tidak lain agar Orangtua mudah memberikan masukan dan mudah mengajarkan siswa mengerjakan tugas-tugas di rumah sesuai dengan pola belajarnya di sekolah.

D. Simpulan

1. Metode pembelajaran yang diaplikasikan pada saat pembelajaran yaitu metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, serta ceramah.
2. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik Desa Sei Siur Pangkalan Susu yaitu semangat belajar yang tidak konsisten, rasa malas, kecenderungan untuk bermain daripada belajar, serta lebih cepat merasa bosan.
3. Cara guru untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar terhadap peserta didik yaitu membangun suasana belajar yang menyenangkan, selalu mendampingi peserta didik saat melakukan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan pujian jika diperlukan.
4. Cara meningkatkan hasil belajar peserta didik terkait hubungan guru dengan orangtua peserta didik yaitu menjalin komunikasi yang baik serta memberi saran untuk selalu perhatian kepada anak/ siswanya, hal tersebut dapat menambahkan semangat maupun motivasi peserta didik saat belajar maka akan mendapatkan prestasi peserta didik menjadi lebih baik.
5. Upaya guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik melalui cara memberikan perhatian, motivasi, nasehat, dukungan positif, serta membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah sekaligus menjelaskan materi ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau kurang memahami tugas yang dikerjakan.

E. Daftar Pustaka

- Ardiawan, I. K. N. & Heriawan, I. G. T. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru dan Orangtua Serta Strategi PMP dalam Mendukung Pembelajaran Daring. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95–105.
- Comce, H., AR, M., & Usman, N. (2017). Komunikasi Guru Dengan Orangtua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Semesta Bilingual

Boarding School Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4), 262–270.

Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.

Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). Peserta Didik di Kelompok Bermain Mambaul Ulum. *J+ Plus Unesa*, 9(2), 94.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36184>

Haq, Z. (2020). *Peran Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Nu 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021*.

Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59. <http://ejurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9/9>

Karnangsyah, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/12017265>

Lexy J. Moleong. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 38). PT Remaja Rosdakarya.

Megawati, M., & Kahar, F. (2017). Pengaruh Komunikasi Orangtua Dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Office*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3458>

Minarsih. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 100–112. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/428/321>

Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*. Lexy-J.

Mumu, Majid, A., & Rohyana, A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orangtua Dengan

Intensitas Usaha Belajar Siswa Di Smp Negeri Kota Tasikmalaya. *Metaedukasi*, 1(1), 37–51.

- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 9–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Palar, P., Palandeng, H., & Kallo, V. (2015). Hubungan Peran Orangtua Dengan Prestasi Belajar Anak/ siswa Usia Sekolah Di Sdn Inpres I Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 112460.
- Rianawati. (2017). *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Sugiyono. (2017). Uji Formalitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tan, J., Ismanto, A., & Babakal, A. (2013). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak/ siswa Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 111092.
- Tasrim, N. W. (2010). *Model Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Lipunoto*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/6055%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/6055/1/Nurliana>
- Waris Tasrim_opt.pdf
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru dan Orangtua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1532–1538. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/966>